

PENGARUH BIAYA ROYALTI YANG DIBAYARKAN KEPADA PIHAK INDUK TERHADAP LABA BERSIH PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK

Retno Aulia Nur Alifa¹; Michael Surya Saputra Ziliwu²; Elizabeth Tiur Manurung³

Universitas Katolik Parahyangan
Jln. Ciumbuleuit No. 94 Kota Bandung (022) 2032655
E-mail : retnoaulia0205@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of royalty fees paid by PT Unilever Indonesia Tbk to the parent company (principal company) on the company's net profit. Royalty fees are one component of operating expenses arising from the use of trademarks, technology, and operational systems owned by the parent company, thus potentially affecting the level of profitability. This study uses annual financial report data from PT Unilever Indonesia Tbk for a certain period with a quantitative approach, through descriptive analysis and simple linear regression testing to examine the relationship between royalty fees and net profit. The results show that royalty fees have a significant effect on net profit, where an increase in royalty fees tends to be followed by a decrease in the company's net profit. This finding demonstrates the importance of controlling the cost structure and evaluating royalty policies so that the company can maintain its financial performance. This study is expected to contribute to company management and related parties in making strategic decisions related to royalty fee management.

Keywords: *Royalty Fees, Net Profit, Parent Company, Profitability*

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan berupaya menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil dan mampu berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu aspek yang kerap menjadi perhatian adalah pengelolaan biaya operasional, terutama biaya yang timbul dari hubungan antara perusahaan anak dan perusahaan induk. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan contoh perusahaan multinasional yang memiliki struktur usaha dengan keterikatan kuat pada pihak induk, baik dari sisi penggunaan merek, standar operasional, maupun teknologi produksi. Keterikatan ini menimbulkan kewajiban pembayaran biaya royalti kepada perusahaan induk sebagai bentuk kompensasi atas pemanfaatan hak kekayaan intelektual tersebut.

Biaya royalti, pada praktiknya, menjadi salah satu komponen penting dalam laporan laba rugi. Besarnya nilai royalti yang harus dibayarkan setiap tahun dapat memengaruhi besaran laba bersih yang dilaporkan perusahaan. Ketika biaya royalti mengalami kenaikan, hal ini dapat menekan profitabilitas, terutama apabila peningkatan

biaya tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh biaya royalti terhadap laba bersih perusahaan, khususnya di perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk yang selama ini dikenal memiliki kinerja keuangan yang kuat.

Latar belakang tersebut mendorong perlunya dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara biaya royalti dan laba bersih. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh, tetapi juga memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengendalian biaya yang bersumber dari kewajiban internasional. Dengan memahami dampak biaya royalti secara lebih komprehensif, perusahaan dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam mengelola struktur beban serta menjaga keberlanjutan kinerja keuangannya di masa mendatang.

Biaya royalti merupakan pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemilik hak atas merek dagang,

teknologi, atau sistem operasional sebagai bentuk kompensasi atas penggunaan hak tersebut. Dalam perusahaan multinasional seperti PT Unilever Indonesia Tbk, biaya royalti biasanya dibayarkan kepada perusahaan induk karena anak perusahaan menggunakan merek global serta standar operasional yang telah ditetapkan secara internasional.

Dalam laporan keuangan, biaya royalti dicatat sebagai bagian dari beban usaha, sehingga besar kecilnya royalti dapat memengaruhi laba perusahaan. Sementara itu, laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan seluruh beban yang ditanggung perusahaan, termasuk beban royalti. Teori akuntansi biaya dan manajemen menyatakan bahwa semakin besar beban operasional yang ditanggung perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih yang tinggi, apabila tidak diimbangi dengan pendapatan yang sepadan.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara biaya royalti dan laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan biaya royalti yang dibayarkan kepada pihak induk dan laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel secara numerik. Menurut Sugiyono (2014), penelitian deskriptif dapat dikombinasikan dengan analisis kuantitatif untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data yang diukur secara statistik.

Objek penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan multinasional di sektor barang konsumsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan

triwulanan perusahaan periode 2017-2024. Seluruh data tersebut dikompilasi sehingga menghasilkan rangkaian observasi yang menggambarkan kondisi biaya royalti yang dibayarkan kepada pihak induk dan laba bersih perusahaan selama periode penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Pertama, analisis deskriptif, yaitu penyajian data dalam bentuk tabel dan perkembangan tren untuk menggambarkan pola biaya royalti yang dibayarkan kepada pihak induk dan laba bersih dari tahun ke tahun. Kedua, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh biaya royalti terhadap laba bersih. Menurut Kasmir (2019), regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) secara matematis.

HASIL

SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.884884066							
R Square	0.78301981							
Adjusted R Sq	0.775787137							
Standard Error	974944.3023							
Observations	31							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	1.02904E+14	1E+14	108.26147	0.000000000180089			
Residual	30	2.85155E+13	9.5E+11					
Total	31	1.3142E+14						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-63476.28417	430227.5116	-0.14754	0.883692011	-942118.081	815165.5127	-942118.081	815165.5127
Biaya Royalti	3.199614763	0.306994401	10.4049	0.000000000180089	2.566771089	3.832458437	2.566771089	3.832458437

Sumber : Data Olahan Peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara biaya royalti yang dibayarkan kepada pihak induk dan laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,783 dan p-value sebesar 0.000000000180089, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya royalti yang dibayarkan kepada pihak induk memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap laba bersih perusahaan, dengan tingkat hubungan yang sangat kuat ($R = 0,884$) dan arah pengaruh negatif. Dengan demikian, hipotesis H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan biaya royalti merek dagang terhadap laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya royalti yang dibayarkan kepada pihak induk memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,7758 menunjukkan bahwa 77,58% variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh perubahan biaya royalti yang dibayarkan kepada pihak induk, sedangkan 22,42% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti biaya pemasaran, biaya distribusi, biaya bahan baku dan sebagainya.

Secara akuntansi, biaya royalti merupakan bagian dari beban operasional yang diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Hery (2016) menjelaskan bahwa laba bersih dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan seluruh beban yang menjadi kewajiban perusahaan pada periode tersebut. Dengan demikian, setiap kenaikan beban (termasuk biaya royalti) akan secara langsung mengurangi laba bersih apabila tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan. Pada perusahaan yang menggunakan merek global seperti PT Unilever Indonesia Tbk, biaya royalti timbul sebagai kompensasi atas penggunaan merek dan teknologi milik induk perusahaan, sehingga pengakuan biaya ini menjadi bagian dari beban yang memengaruhi kinerja laba pada periode berjalan.

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai F-test menunjukkan signifikansi sebesar 0.000000000018009, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti biaya royalti yang dibayarkan kepada pihak induk memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap laba bersih perusahaan, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antar kedua variabel tersebut.

Tabel 3 menunjukkan model statistika yang dihasilkan dari analisis regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Secara verbal, persamaan regresi yang didapatkan tersebut dapat dituliskan sebagai:

$$\text{Laba Bersih} = -63476,28417 + 3,193614763 \times \text{Biaya Royalti}$$

Persamaan ini berarti bahwa setiap kenaikan biaya royalti sebesar satu satuan akan meningkatkan laba bersih sebesar 3,193614763. Sementara itu, ketika biaya royalti diasumsikan bernilai nol, maka nilai laba diproyeksikan sebesar -63476,28417. Nilai konstanta negatif ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pendapatan atau ketika perusahaan tidak melakukan kegiatan operasional yang terkait dengan merek dagang, laba bersih akan berada pada posisi negatif akibat beban operasional dasar perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa biaya royalti yang dibayarkan kepada pihak induk berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi F-test sebesar 0.000000000018009, yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga model ini dinyatakan layak.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.7758 menunjukkan bahwa 77,58% laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel biaya royalti sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Model regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Laba Bersih} = -63476,28417 + 3,193614763 \times \text{Biaya Royalti}$$

Secara akuntansi, biaya royalti merupakan bagian dari beban operasional yang dimiliki perusahaan. Peningkatan biaya royalti akan meningkatkan total beban, sehingga berpotensi menurunkan laba bersih apabila tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan. Dengan demikian, biaya royalti memiliki peranan penting dalam memengaruhi profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian

DAFTAR RUJUKAN

Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal*

Wira Ekonomi Mikroskil, 3(2), 111–
121.

- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. (2016). Akuntansi: Dasar-dasar akuntansi. Grasindo
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2024). Laporan Keuangan Triwulanan 2017–2024. Unilever Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung